JURNAL
KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA RANTAU KARAU HILIR KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Fitria Purnama[1], M. Ridha Anshari[2], Mahdalina[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: tiariafitria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan air bersih, terbatasnya sosialisasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), gangguan distribusi air yang masih sering terjadi, serta rendahnya kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran sehingga memengaruhi keberlanjutan program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantau Karau Hilir, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling sebanyak 12 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program PAMSIMAS belum tercapai secara optimal. Indikator pemahaman program, ketepatan penerima manfaat, ketepatan pembayaran iuran, pelaksanaan program, dan pencapaian tujuan masih tergolong kurang efektif. Sementara itu, kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, ketepatan pembangunan, perubahan kondisi masyarakat, dan kebermanfaatan program dinilai cukup efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, pengelolaan, pemeliharaan sarana, pengawasan pemerintah desa, serta partisipasi masyarakat dalam membayar iuran agar keberlanjutan program dapat terwujud.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Air Minum, Sanitasi, Masyarakat.

ABSTRACT

This research is motivated by the community's low understanding of the importance of clean water use, limited socialization of the Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS), frequent disruptions in water distribution, and low community compliance in paying contributions, which affect the sustainability of the program. This study aims to analyze the effectiveness of the Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Rantau Karau Hilir Village, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency. The study used a qualitative approach with a descriptive type. Informants were selected through a purposive sampling technique of 12 people. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. Data validity was tested through extended observation, increased persistence, triangulation, negative case analysis, use of reference materials, and member checks. The results showed that the effectiveness of the PAMSIMAS Program has not been optimally achieved. Indicators of program understanding, accuracy of beneficiaries, accuracy of contribution payments, program implementation, and achievement of objectives are still considered less effective. Meanwhile, the program's suitability to community needs, development accuracy, changes in community conditions, and program benefits were deemed quite effective. Therefore, increased outreach, management, facility maintenance, village government oversight, and community participation in paying contributions are needed to ensure program sustainability.

Keywords: *Program Effectiveness, Drinking Water, Sanitation, Community*

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

PENDAHULUAN

Ketersediaan air bersih merupakan kebutuhan dasar yang menentukan kualitas hidup masyarakat sekaligus menjadi indikator penting dalam pembangunan kesehatan dan lingkungan. Sebagai negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang besar dan tersebar di berbagai wilayah, Indonesia menghadapi tantangan dalam penyediaan layanan air minum yang layak dan berkelanjutan. Air tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, mendukung aktivitas ekonomi, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Sawir, Muhammad, 2019). Oleh karena itu, pemerintah menempatkan sektor air minum dan sanitasi sebagai bagian penting dalam agenda pembangunan nasional.

Komitmen pemerintah terhadap peningkatan akses air minum dan sanitasi diwujudkan melalui pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program ini dirancang untuk memperluas jangkauan pelayanan air minum dan sanitasi terutama bagi masyarakat perdesaan dan kawasan pinggiran perkotaan melalui pendekatan partisipatif. Sejak dilaksanakan pada tahun 2008, PAMSIMAS terus dikembangkan dalam beberapa tahap guna mendukung pencapaian target pembangunan nasional di bidang air minum dan sanitasi (Anonim. 2021). Pelaksanaan program tersebut juga diperkuat melalui kebijakan pemerintah, termasuk Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 27 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum yang menegaskan tanggung jawab pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan penyelenggara layanan dalam menyediakan akses air minum yang aman bagi masyarakat (Anonim. 2022).

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, program PAMSIMAS telah diterapkan di sejumlah desa sebagai upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan air minum dan sanitasi yang layak. Salah satu wilayah penerima program adalah Desa Rantau Karau Hilir, Kecamatan Sungai Pandan. Program ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2014 dan memanfaatkan sistem penyediaan air minum berbasis jaringan perpipaan. Pada tahap awal pelaksanaan, pembangunan sarana dan prasarana dinilai berhasil menjangkau sebagian besar masyarakat. Namun, dalam perkembangannya muncul berbagai kendala yang mempengaruhi keberlanjutan dan efektivitas program.

Permasalahan yang terjadi di Desa Rantau Karau Hilir antara lain masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan air bersih, sehingga sebagian warga tetap memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, distribusi air sering mengalami gangguan berupa debit yang kecil, aliran yang tidak lancar, bahkan penghentian pasokan selama beberapa hari. Kondisi kualitas air juga menjadi perhatian karena air yang disalurkan terkadang berwarna kekuningan dan berbau karat akibat pengelolaan tangki yang kurang optimal. Situasi tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan PAMSIMAS. Dampak lanjutan terlihat pada rendahnya kepatuhan pembayaran iuran, yang kemudian mempengaruhi kemampuan pengelola dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana program.

Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur belum sepenuhnya menjamin tercapainya tujuan program. Efektivitas PAMSIMAS tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas fisik, tetapi juga oleh tingkat pemahaman masyarakat, kualitas pelayanan, keberlanjutan pengelolaan, serta partisipasi pengguna dalam mendukung operasional program. Dengan demikian, evaluasi terhadap efektivitas program menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan.

Penelitian mengenai efektivitas PAMSIMAS sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ahdiatul Fikriah (2024) meneliti efektivitas PAMSIMAS di Kecamatan Amuntai Selatan dan menemukan bahwa program masih tergolong kurang efektif karena rendahnya pemahaman masyarakat, rendahnya debit air, serta keterbatasan sarana pendukung. Sementara itu, Yeni Maulinda (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan PAMSIMAS di Desa Rantawan belum sepenuhnya efektif meskipun sosialisasi dan penentuan sasaran penerima manfaat telah berjalan cukup baik. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kepatuhan pembayaran iuran, dan belum optimalnya manfaat program bagi masyarakat. Kedua penelitian tersebut

memberikan gambaran bahwa keberlanjutan layanan, partisipasi masyarakat, dan kualitas pengelolaan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan PAMSIMAS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantau Karau Hilir, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan program serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pengelolaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan perbaikan pengelolaan program air minum berbasis masyarakat agar mampu memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantau Karau Hilir, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan kondisi nyata serta pengalaman para informan (Zuchri Abdussamad, 2021). Penelitian dilaksanakan di Desa Rantau Karau Hilir yang merupakan salah satu desa penerima Program PAMSIMAS. Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung melalui informan serta data sekunder yang berasal dari dokumen, arsip, dan berbagai data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS (Dedi Amrizal, et al, 2018). Informan berjumlah 12 orang yang terdiri atas kepala desa, pengelola PAMSIMAS, ketua RT, serta masyarakat pengguna layanan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono. 2018). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sarana prasarana serta pelaksanaan Program PAMSIMAS di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan guna memperoleh informasi mengenai efektivitas program beserta faktor-faktor yang memengaruhinya (Syafrida Hafni Sahir, 2021). Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa arsip, laporan, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Saggaf S.Pettalongi, et al, 2025). Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2022). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta member check (Sugiyono, 2024). Adapun analisis efektivitas program mengacu pada indikator efektivitas program menurut Edy Sutrisno yang meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantau Karau Hilir dianalisis menggunakan indikator efektivitas program menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018), yaitu sebagai berikut.

1. Pemahaman Program
    a. Informasi Program

        Informasi merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran

informasi mengenai PAMSIMAS masih belum optimal. Sosialisasi hanya dilaksanakan satu kali sebelum pembangunan dengan jumlah peserta yang terbatas, sehingga tidak seluruh masyarakat memperoleh informasi secara langsung. Akibatnya, sebagian warga mengetahui keberadaan program melalui tetangga atau lingkungan sekitar serta belum memahami prosedur pelayanan secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi belum memenuhi indikator efektivitas program menurut Edy Sutrisno (Dedi Amrizal, et al, 2018).

b. Pemahaman Program

Pemahaman masyarakat terhadap PAMSIMAS juga masih tergolong rendah. Sebagian besar warga hanya mengetahui bahwa program tersebut menyediakan layanan air bersih, tetapi belum memahami tujuan, manfaat, maupun perannya dalam meningkatkan kualitas sanitasi dan perilaku hidup bersih. Rendahnya tingkat pemahaman dipengaruhi oleh sosialisasi yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga indikator pemahaman program belum tercapai secara optimal (Dedi Amrizal, et al, 2018).

2. Tepat Sasaran

a. Ketepatan Penerima Manfaat

Ketepatan sasaran belum terlaksana secara maksimal karena masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh akses layanan, khususnya di wilayah yang belum terjangkau jaringan perpipaan. Selain itu, sebagian penerima manfaat tetap menggunakan sumur bor, PDAM, maupun air sungai akibat kualitas dan kontinuitas aliran PAMSIMAS yang belum stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan pelayanan belum sepenuhnya memenuhi sasaran yang ditetapkan (Dedi Amrizal, et al, 2018).

b. Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Masyarakat

Program PAMSIMAS telah menyediakan alternatif sumber air bagi masyarakat, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pengguna. Gangguan distribusi, kualitas air yang belum konsisten, serta kurang optimalnya pemeliharaan sarana menyebabkan masyarakat masih bergantung pada sumber air lainnya. Dengan demikian, kesesuaian program terhadap kebutuhan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar tujuan penyediaan air bersih dapat tercapai secara maksimal (Dedi Amrizal, et al, 2018).

3. Tepat Waktu

a. Ketepatan Pembangunan

Ketepatan pembangunan menunjukkan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembangunan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantau Karau Hilir tergolong cukup efektif. Tahap pembangunan berlangsung sesuai jadwal dan prosedur, namun keberlanjutannya belum optimal karena pemeliharaan fasilitas masih lemah. Dari 13 unit yang dibangun, hanya tiga unit yang masih berfungsi akibat kerusakan, keterbatasan biaya operasional, serta rendahnya kepatuhan masyarakat membayar iuran. Dokumentasi juga menunjukkan banyak fasilitas tidak terawat, seperti mesin rusak, bak penampungan yang tidak lagi tersedia, dan lingkungan unit yang dipenuhi semak. Kondisi tersebut

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

mengakibatkan manfaat program tidak dapat dipertahankan secara berkelanjutan sehingga indikator ketepatan waktu menurut Edy Sutrisno belum terpenuhi secara maksimal.

b. Ketepatan Pembayaran Iuran

Ketepatan pembayaran iuran menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional program. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, aspek ini dinilai kurang efektif. Walaupun jadwal pembayaran telah ditetapkan, pelaksanaannya belum disiplin karena penagihan tidak dilakukan secara rutin oleh pengelola, sedangkan sebagian warga menunda bahkan tidak melunasi kewajibannya. Kendala lain berupa kesibukan pengelola, masyarakat yang sering tidak berada di rumah saat penagihan, hingga hilangnya data pembayaran menyebabkan tunggakan semakin meningkat. Dampaknya, dana operasional untuk pemeliharaan sarana menjadi terbatas sehingga keberlangsungan layanan terganggu. Dengan demikian, indikator ketepatan pembayaran iuran sebagaimana dikemukakan Edy Sutrisno belum tercapai secara optimal (Dedi Amrizal, et al, 2018).

4. Tercapainya Tujuan

a. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program mencerminkan tingkat keberhasilan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir masih kurang efektif. Program memang membantu masyarakat memperoleh alternatif sumber air dan mengurangi penggunaan air sungai, tetapi kualitas pelayanan belum memadai. Hambatan yang masih ditemukan meliputi air keruh, aliran tidak lancar, kerusakan jaringan yang lambat diperbaiki, serta minimnya pemeliharaan akibat keterbatasan dana operasional. Kondisi tersebut menyebabkan penyediaan air bersih belum berlangsung secara optimal sehingga indikator pelaksanaan program menurut Edy Sutrisno belum terpenuhi.

b. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan diukur berdasarkan kemampuan program memenuhi sasaran penyediaan air bersih yang layak dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tujuan Program PAMSIMAS masih kurang efektif. Meskipun akses air bagi sebagian masyarakat meningkat, kualitas layanan belum memenuhi harapan karena air masih keruh, aliran sering terganggu, banyak unit tidak lagi beroperasi, serta pasokan air berasal dari kombinasi sumur bor dan sungai sehingga mutu air belum memenuhi standar air bersih. Kondisi tersebut mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap layanan PAMSIMAS dan menunjukkan bahwa tujuan utama program belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, indikator tercapainya tujuan menurut Edy Sutrisno masih belum dapat dipenuhi secara optimal (Dedi Amrizal, et al, 2018).

5. Perubahan Nyata

a. Perubahan Kondisi Masyarakat

Perubahan kondisi masyarakat menunjukkan dampak langsung program terhadap kehidupan penerima manfaat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantau Karau Hilir tergolong cukup efektif. Program ini mempermudah masyarakat memperoleh air untuk kebutuhan sehari-hari sehingga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada air sungai. Kehadiran PAMSIMAS juga menjadikan aktivitas rumah tangga lebih praktis serta menghemat waktu dan tenaga. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara optimal karena masih terdapat kendala berupa kualitas air yang kadang keruh, gangguan distribusi, dan kurangnya pemeliharaan fasilitas. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat telah beralih menggunakan layanan PAMSIMAS, sehingga indikator perubahan kondisi masyarakat menurut Edy Sutrisno telah terpenuhi meskipun masih memerlukan peningkatan pengelolaan (Dedi Amrizal, et al, 2018).

b. Kebermanfaatan Program

Kebermanfaatan program menggambarkan sejauh mana kegiatan mampu memenuhi kebutuhan penerima manfaat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir dinilai cukup efektif karena memberikan kemudahan memperoleh air untuk mandi, mencuci, memasak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya tanpa harus mengambil air dari sungai. Selain menghemat waktu dan tenaga, program ini juga menjadi alternatif yang lebih ekonomis dibandingkan menggunakan layanan PDAM atau membangun sumur bor pribadi. Walaupun demikian, manfaat yang diperoleh belum maksimal akibat kualitas air yang belum stabil, distribusi yang terkadang terhenti, serta pemeliharaan sarana yang belum optimal (Maulinda, Yeni, 2023). Oleh sebab itu, peningkatan pengelolaan diperlukan agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh seluruh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikator kebermanfaatan program menurut Edy Sutrisno pada dasarnya telah tercapai (Dedi Amrizal, et al, 2018).

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Ada dua faktor yang mempengaruhi efektivitas dari program penyedian air minum dan sanitasi di Desa ini, yakni dirincikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
   a. Kemudahan Akses Air untuk Kebutuhan Sehari-hari

      Kemudahan memperoleh air untuk keperluan harian merupakan salah satu faktor yang mendukung efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Indikator ini menunjukkan sejauh mana keberadaan program mampu menyediakan layanan air yang mudah dijangkau sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti mandi, mencuci, memasak, serta aktivitas domestik lainnya.

      Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Program PAMSIMAS telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pasokan air untuk kebutuhan sehari-hari. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar penduduk masih mengandalkan air sungai sebagai sumber utama untuk berbagai aktivitas rumah tangga. Kondisi tersebut mengharuskan masyarakat memanfaatkan sumber air yang kualitasnya kurang terjamin serta kurang

praktis dalam penggunaannya (Fikriah, Ahdiatul, 2024). Setelah jaringan PAMSIMAS mulai beroperasi, sebagian besar masyarakat beralih menggunakan layanan tersebut karena air dapat diakses langsung dari rumah sehingga lebih praktis, hemat waktu, dan lebih mudah dimanfaatkan.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa keberadaan PAMSIMAS mampu meningkatkan kemudahan masyarakat dalam memperoleh air bersih. Distribusi air melalui jaringan perpipaan menjadikan kebutuhan rumah tangga dapat dipenuhi tanpa harus mengambil air dari sungai maupun menggunakan sumber air lainnya. Meskipun pada waktu tertentu masih ditemukan gangguan berupa penurunan debit, air keruh, atau aliran yang terhenti sementara, secara umum program tetap memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kemudahan akses air bagi masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses air untuk kebutuhan sehari-hari merupakan salah satu faktor pendukung efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir. Program ini telah membantu masyarakat memperoleh layanan air dengan lebih mudah, cepat, dan biaya yang relatif terjangkau sehingga mampu mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga secara lebih baik. Kondisi tersebut sejalan dengan indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno, yaitu keberhasilan suatu program ditunjukkan melalui kemampuannya memberikan pelayanan yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan dasar secara efektif.

b. Berkurangnya Ketergantungan terhadap Air Sungai

Menurunnya ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan air sungai merupakan salah satu faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan Program PAMSIMAS. Indikator ini menggambarkan kemampuan program dalam menyediakan alternatif sumber air yang lebih mudah diakses sehingga masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum Program PAMSIMAS dilaksanakan sebagian besar masyarakat masih menggunakan air sungai sebagai sumber utama untuk mandi, mencuci, memasak, dan berbagai keperluan rumah tangga lainnya. Setelah program mulai beroperasi, terjadi perubahan pola pemanfaatan sumber air di masyarakat. Sebagian besar pengguna mulai beralih memanfaatkan air yang disalurkan melalui jaringan PAMSIMAS karena lebih mudah diperoleh dan tersedia langsung di lingkungan tempat tinggal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan air sungai mengalami penurunan sejak tersedianya layanan PAMSIMAS. Masyarakat lebih memilih menggunakan air yang dialirkan melalui jaringan perpipaan karena lebih praktis dalam pemanfaatannya. Walaupun masih ditemukan beberapa kendala, seperti kualitas air yang terkadang kurang stabil serta debit yang mengalami penurunan pada waktu tertentu, keberadaan program tetap memberikan kontribusi terhadap berkurangnya penggunaan air sungai sebagai sumber utama kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap air sungai menjadi salah

satu faktor pendukung efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir. Kehadiran program telah mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memilih sumber air yang lebih mudah dijangkau sehingga penggunaan air sungai semakin berkurang. Temuan tersebut sesuai dengan indikator efektivitas program menurut Edy Sutrisno yang menyatakan bahwa suatu program dapat dinilai berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber air yang kurang layak.

2. Faktor Penghambat
   a. Belum Meratanya Jangkauan Penerima Program

      Pemerataan penerima manfaat merupakan salah satu aspek yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Indikator ini menggambarkan sejauh mana layanan air bersih yang disediakan melalui program dapat diakses oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan tanpa adanya kesenjangan wilayah maupun kelompok penerima manfaat.

      Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir belum mampu menjangkau seluruh masyarakat secara menyeluruh. Meskipun program telah memberikan manfaat bagi sebagian warga, masih terdapat penduduk yang belum memperoleh akses terhadap layanan air bersih sehingga tetap memanfaatkan air sungai sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi pelayanan belum sepenuhnya merata.

      Hasil observasi memperlihatkan bahwa keterbatasan jangkauan jaringan perpipaan menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pemerataan layanan. Sebagian permukiman yang berada di lokasi cukup jauh dari jaringan distribusi belum dapat menikmati fasilitas PAMSIMAS. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang mempertahankan kebiasaan menggunakan air sungai sehingga pemanfaatan layanan program belum berlangsung secara maksimal. Akibatnya, manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan program belum dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.

      Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerataan penerima manfaat masih menjadi faktor penghambat efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir. Belum optimalnya cakupan pelayanan menyebabkan sebagian masyarakat belum memperoleh akses air bersih melalui program sehingga tujuan untuk memberikan layanan secara merata belum sepenuhnya tercapai. Kondisi tersebut belum sejalan dengan indikator efektivitas program menurut Edy Sutrisno yang menekankan bahwa suatu program dinilai berhasil apabila sasaran yang telah ditetapkan dapat dijangkau secara menyeluruh.

   b. Kurangnya Pengelolaan dan Perawatan Sarana

      Pengelolaan serta pemeliharaan sarana merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan pelayanan dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Keberadaan infrastruktur yang didukung oleh pengelolaan dan perawatan secara berkesinambungan akan menjaga kualitas pelayanan sehingga masyarakat dapat memperoleh akses air bersih secara optimal (Mesiono, 2018).

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir masih belum berjalan secara maksimal. Berbagai kendala masih ditemukan, seperti gangguan distribusi air, debit yang tidak stabil, kualitas air yang terkadang keruh, serta keterlambatan penanganan ketika terjadi kerusakan pada jaringan perpipaan maupun peralatan pendukung. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan air bersih belum dapat berlangsung secara konsisten sehingga kebutuhan masyarakat sering kali terganggu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian sarana yang telah dibangun tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya akibat kurangnya pemeliharaan secara berkala. Dari seluruh fasilitas PAMSIMAS yang tersedia, hanya sebagian kecil yang masih beroperasi, sedangkan sisanya mengalami kerusakan pada mesin, jaringan, maupun bangunan pendukung sehingga tidak dapat dimanfaatkan kembali. Selain itu, terdapat beberapa instalasi yang tidak terawat dan ditumbuhi tanaman liar, yang mencerminkan rendahnya perhatian terhadap keberlanjutan pengelolaan sarana.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan perawatan sarana masih menjadi faktor penghambat efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir. Kondisi infrastruktur yang kurang terpelihara menyebabkan kualitas pelayanan belum optimal dan berdampak terhadap kelancaran distribusi air kepada masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya memenuhi indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program ditunjukkan oleh kemampuan pengelola dalam memanfaatkan serta memelihara sarana secara berkelanjutan agar tetap berfungsi sesuai tujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantau Karau Hilir, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara masih tergolong kurang efektif. Hal tersebut ditunjukkan oleh sebagian besar indikator efektivitas yang belum tercapai secara optimal. Pada aspek pemahaman program, penyampaian informasi dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap tujuan serta manfaat program masih rendah. Dari aspek ketepatan sasaran, meskipun program telah membantu memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat, masih terdapat warga yang belum memperoleh akses layanan. Aspek ketepatan waktu juga belum berjalan secara optimal, yang terlihat dari kurang maksimalnya pengelolaan dan pemeliharaan sarana setelah pembangunan serta masih rendahnya kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran. Selanjutnya, pada aspek pencapaian tujuan, program telah memberikan kemudahan akses air bagi masyarakat dan mengurangi ketergantungan terhadap air sungai, namun tujuan menyediakan layanan air bersih yang layak, berkelanjutan, dan berkualitas belum sepenuhnya terwujud. Sementara itu, indikator perubahan nyata menunjukkan hasil yang cukup baik karena program mampu meningkatkan kemudahan masyarakat dalam memperoleh air untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga tanpa harus bergantung pada sumber air sungai.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Program PAMSIMAS terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kemudahan akses masyarakat terhadap air bersih untuk kebutuhan sehari-hari serta berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan air sungai. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup belum meratanya jangkauan pelayanan sehingga masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh akses air bersih,

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

terutama yang berada di wilayah yang jauh dari jaringan perpipaan. Selain itu, pengelolaan dan pemeliharaan sarana yang belum optimal menyebabkan gangguan distribusi air, kualitas air yang kurang stabil, serta proses perbaikan fasilitas yang relatif lambat sehingga memengaruhi keberlangsungan pelayanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2016. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 24/Prt/M/2016 Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran bantuan Pemerintah Di Direktorat Jenderal Cipta Karya

Anonim. 2021. Petunjuk Teknis Pengelolaan Spam Dan Penguatan Keberlanjutan Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Anonim. 2022. Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Anonim. 2022. Petunjuk Teknis Pengelolaan Spam Dan Penguatan Keberlanjutan Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV, Syakir Media Press

Mesiono. 2018. Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Veteran

Mutiari, Dyah dan Arif Zaivudin. 2021. Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan Penelusuran Konsep Dan Teori. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pettalongi, Sagaf S. et al. 2025. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Teori Dan Praktik. Medan: PT Media Penerbit Indonesia

Rahmatiqa, Chamy et al. 2023. Komunikasi Efektif Untuk Mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata

Sahir, Syafrida Hafni. 2021. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia

Sawir, Muhammad. 2020. Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi. Yogyakarta: CV Budi Utama

Setiawan, Daniel et al. 2022. Determinan Efektif Kemampuan Militer. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Bandung

Sugiyono. 2024. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Wardiah Mia Lasmi. 2016. Teori Perilaku dan Budava Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia

Fikriah, Ahdiatul. 2024. Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. STIA AMUNTAI

Maulinda, Yeni. 2023. Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. STIA AMUNTAI